ANJANI Journal: Health Sciences Study
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/anjani
DOI: https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2

Pengaruh Terapi Bermain *Squishy* Terhadap Respon Nyeri Anak Usia Pra Sekolah Saat Pengambilan Sampel Darah Di Rumah Sakit Umum Daerah Curup

The Effect Of Squishy Play Therapy On Pain Responses In Pre-School Children When Blood Sampling At Curup Regional General Hospital

Dite Ainun Purnama[1], Ida Samidah[2], Murwati[2]
[1]Program Studi S1 Keperawatan, FIKES Universitas Dehasen Bengkulu.
[2,3]Program Studi S1 Keperawatan, FIKES Universitas Dehasen Bengkulu.

Corresponding Author:
diteainun99@gmail.com

How to Cite :
Dite Ainun, dkk. (2022). ***The Effect Of Squishy Play Therapy On Pain Responses In Pre-School Children When Blood Sampling At Curup Regional General Hospital.*** ANJANI Journal DOI : https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2

Kata Kunci :
Anak Pra Sekolah, Nyeri, Squishy

ABSTRAK

Anak usia dini rentan terkena gangguan psikologis akibat kejadian yang traumatis karena sakit ataupun nyeri, salah satunya tindakan invasif, dimanan dapat menimbulkan efek nyeri karena penusukan jarum suntik pada pembuluh darah. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *squishy* terhadap respon nyeri anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022Metode dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan jenis *quasy* eksperiment dengan pendekatan *pre-post test with control group design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 32 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Uji Man Whitney Test.*

Hasil penelitian ini didapatkan nilai mean nyeri pada kelompok intervensi 3,75 dengan SD 1,612 dan kelompok kontrol 6,00 dengan SD 1,633. Didapatkan mean rank kelompok kontrol 21,88 dan intervensi 11,12. Hasil uji statistic *Man Whitney Test* didapat nilai *ρ value* = 0,001< α = 0,05, artinya ada perbedaan respon nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022.Penelitian ini bermanfaat bagi pasien anak pra sekolah salah sau metode teknik bermain *squishy* dapat menurunkan nyeri pada pasien dengan tindakan invasif. Saran dalam penelitian ini adalah kepada pelayanan kesehatan untuk menggunakan terapi bermain *squishy.*

Keywords :
Preschool Children, Pain, Squishy.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Early childhood is susceptible to psychological disorders due to traumatic events due to pain or pain, one of which is invasive procedures, which can cause painful effects due to needle sticks in blood vessels. The purpose of this study was to determine the effect of squishy play therapy on the pain response of pre-school children when taking blood samples at the Curup Regional General Hospital in 2022.The method in this study is quantitative, using a quasi-experimental type with a pre-post test approach with control group design. The sample in this study amounted to 32 respondents who were selected according to the inclusion and exclusion criteria. This study uses the Man Whitney Test statistical test.The results of this study showed that the mean value of pain in the intervention group was 3.75 with an SD of 1.612 and the control group was 6.00 with an SD of 1.633. The mean rank of the control group was 21.88 and the intervention group was 11.12. The results of the Man Whitney Test statistic test obtained a value of value = 0.001 < = 0.05, meaning that there was a difference in pain response in the control group and the intervention group in pre-school age children when taking blood samples at the Curup Regional General Hospital in 2022.This study is useful for preschool children, one of the methods of playing squishy techniques can reduce pain in patients with invasive procedures. Suggestions in this study are for health services to use squishy play therapy.

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa kanulasi intravena adalah sumber rasa sakit yang paling umum pada anak-anak, dan mereka mungkin mengingatnya sebagai prosedur paling menyakitkan yang pernah mereka alami (Friedrichsdorf SJ, Postier A, Eull D, et al, 2015). Lebih dari setengah (65%) anak-anak yang terlibat dalam penelitian terkait pengalaman pemasangan intravena menginformasikan bahwa mereka mengalami rasa sakit yang tak tertahankan (Widyanti A, Agustini N, 2016). Mengabaikan dan menunda manajemen nyeri selama prosedur invasif dapat secara signifikan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis anak, termasuk peningkatan kebutuhan oksigen dan perubahan metabolisme glukosa darah (Bowden VR, Greenberg CS, 2015).

Reaksi anak prasekolah terhadap nyeri juga penting untuk diketahui berdasarkan fakta lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya. Anak prasekolah dapat mendadak diam atau mencoba menolak dalam berespon terhadap nyeri aktual atau diterima. Mereka memiliki pengalaman terbatas dengan nyeri, akibatnya mereka sulit membedakan antara jenis nyeri, intensitas nyeri, dan menentukan apakah nyeri lebih buruk atau lebih baik (Kyle & Carman, 2014). Reaksi nyeri anak yang tidak ditangani akan berakibat pada kemampuan membaca anak yang buruk, kenakalan dan riwayat pekerjaan yang tidak stabil. Pengalaman nyeri yang tidak ditangani sedini mungkin dalam kehidupan berdampak pada konsekuensi fisiologis dan psikologis jangka panjang untuk anak pra sekolah (Faizah, Indriati, & Ameliwati, 2019).

Pengambilan darah vena dilaporkan sebagai salah satu sumber utama rasa nyeri di bangsal anak jika tidak menggunakan strategi yang tepat untuk mengurangi rasa nyeri (Rezai, Goudarzian, Jafari-Koulaee, & Bagheri-Nesami, 2016). Pengambilan darah vena dapat menyebabkan rasa nyeri sedang sampai berat, terutama pada anak usia prasekolah. Hal ini sejalan dengan hasil survei tentang prosedur tes darah yang dijalani oleh anak-anak. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa anak usia prasekolah (3-6 tahun) mengalami tingkat nyeri sedang sampai berat selama pengambilan darah vena sebesar 36%, sedangkan nyeri pada anak usia 7-17 tahun lebih sedikit yaitu sebesar 13%.

Anak usia dini (pra sekolah) dianggap sebagai usia yang sulit bagi para orangtua, karena masa anak-anak merupakan masa atau tahap pengembangan kepribadian. Dalam proses pengembangan kepribadian, anak akan cenderung memiliki banyak perilaku yang kurang menarik bagi para orang tua misalnya, marah tanpa sebab, merasa takut atau cemas akan hal-hal yang tidak rasional, dan sering merasa cemburu akan hal-hal kecil. Selain disebut sebagai usia yang sulit masa anak-anak atau anak usia dini juga sering disebut usia bermain karena pada masa ini, anak-anak akan cenderung menghabiskan banyak waktu dengan bermain (Mashar, 2014).

Distraksi atau terapi bermain adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mengurangi rasa sakit dengan mengarahkan fokus anak ke objek lain, yang mengalihkan perhatiannya dari rasa sakit. Distraksi diakui sebagai strategi manajemen nyeri akut yang efektif pada anak-anak selama prosedur yang menyakitkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa gangguan dapat mengurangi rasa sakit pada anak-anak selama prosedur yang menyakitkan (Inan G, Inal S, 2019). Terapi bermain adalah cara atau metode pengungkapan konflik diri yang dilakukan oleh anak secara tidak sadar. Bermain merupakan kegiatan yang diinginkan oleh diri sendiri dan memperoleh kesenangan atau kebahagiaan (Ningsih, 2014). Dalam terapi bermain, terapis harus mampu untuk mematahkan mekanisme pertahanan dalam diri anak, sehingga anak bisa untuk mengungkapkan segala emosi negatif yang dirasakan, dan memperoleh hasil yang memusakan selama mereka bermain (Safaria, 2018 dalam Habibi, 2022). Terapi bermain yang diberikan untuk mengurangi nyeri pada saat pengambilan darah vena adalah terapi bermain *squishy.*

Terapi bermain *squishy* merupakan mainan yang sedang populer saat ini. Orang-orang dari negara yang berbeda, baik anak-anak maupun dewasa, turut menggemari *squishy* karena *squishy* adalah mainan yang dapat melawan stress (Stacia, 2018). Cara memainkannya hanya perlu meremasnya sampai menyerupai gumpalan, lalu saat dilepaskan *squishy* akan kembali ke bentuknya semula (Indarini, 2017). Pada saat proses pengambilan darah vena, maka pada saat tersebut anak diberikan mainan *squishy* dengan meminta anak fokus meremas bola *squishy.* Sebelum dilakukan pengambilan darah vena maka responden tidak mengalami nyeri. Ketika dilakukan pengambilan darah vena, maka anak mengalami nyeri sehingga diberikan terapi bermain *squishy* untuk mengurangi nyeri (Yilmas & Sahiner, 2016). Mekanisme munculnya nyeri disebabkan oleh trauma tindakan invasif yang melukai kulit epidermis, dermis, dan hipodermis dimana area kulit ini memiliki syaraf nyeri (Tumakaka et al, 2020).

Hasil studi penelitian yang dilakukan Arini (2021) bahwa ada pengaruh terapi bermain squishy terhadap nyeri anak usia 1-3 tahun pada saat pengambilan spesimen darah di RS X Denpasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumakaka et al (2020) bahwa terdapat perbedaan nyeri pada saat penusukan intravena pada kelompok diberikan squishy dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yilmas & Sahiner (2016) bahwa dengan memberikan metode meremas bola pada saat proses pengambilan darah, maka dapat mengurangi nyeri. Permainan meremas bola dilakukan pada saat pengambilan darah, kemudian peneliti mengukur nyeri dengan *Wong-Baker FACES*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh terapi bermain squishy terhadap respon nyeri anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022".

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasy-Eksperimental menggunakan Two group With Control Group Design. Teknik yang digunakan adalah observasi yaitu suatu metode dimana pengamat (observer) ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan (Notoatmojo, 2012). Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan sehingga mendapatkan perbandingan.Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, uji normalitas dan analisis bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Gambaran nyeri anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah setelah diberikan terapi bermain squishy pada kelompok intervensi di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022.

Nyeri	N	Mean	SD	Min	Mak
Kelompok Intervensi	16	3,75	1,612	2	8

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan nilai mean nyeri pada kelompok intervensi adalah 3,75 dengan nilai standar deviasinya adalah 1,612

Tabel 2

Gambaran nyeri anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah setelah diberikan terapi bermain squishy pada kelompok kontrol di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022

Nyeri	N	Mean	SD	Min	Mak
Kelompok Kontrol	16	6,00	1,633	2	8

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan. nilai mean nyeri pada kelompok kontrol adalah 6,00 dengan nilai standar deviasinya adalah 1,633

Uji Normalitas Data

Tabel 3

Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro Wilk
Nyeri kelompok kontrol	0,006
Kekuatan otot intervensi	0,002

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan nilai p value Nyeri kelompok kontrol adalah 0,006 <0,05 artinya data tidak berdistriusi normal. Nilai p value kekuatan otot intervensi adalah 0,002 <0,05 artinya data tidak berdistriusi normal. Karna data tidak berdistribusi normal, dilakukan uji statistik man whitney test.

Analisis Bivariat

Tabel 4

Perbedaan rata-rata respon nyeri dari pengaruh terapi bermain squishy pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022

Variabel	N	Mean Rank Kontrol	Mean Rank Intervensi	p-value
Nyeri Kelompok kontrol – intervensi	16	21,88	11,12	0,001

Berdasarkan tabel 5.4 dapat menunjukan bahwa dari 16 responden, didapatkan nilai mean rank kelompok kontrol adalah 21,88 dan mean rank intervensinya adalah 11,12. Hasil uji statistic *Man Whitney Test* didapat nilai *ρ value* = 0,001< α = 0,05, H0 ditolakm Ha diterima artinya ada perbedaan respon nyeri pada kelompok kontrol

dan kelompok intervensi pada anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil studi penelitian yang dilakukan Arini (2021) bahwa ada pengaruh terapi bermain squishy terhadap nyeri anak usia 1-3 tahun pada saat pengambilan spesimen darah di RS X Denpasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumakaka et al (2020) bahwa terdapat perbedaan nyeri pada saat penusukan intravena pada kelompok diberikan squishy dengan kelompok kontrol.

Gambaran nyeri anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah setelah diberikan terapi bermain squishy pada kelompok intervensi di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan nilai mean nyeri pada kelompok intervensi adalah 3,75 dengan nilai standar deviasinya adalah 1,612.

Pengambilan darah vena dilaporkan sebagai salah satu sumber utama rasa nyeri di bangsal anak jika tidak menggunakan strategi yang tepat untuk mengurangi rasa nyeri (Rezai, Goudarzian, Jafari-Koulaee, & Bagheri-Nesami, 2016). Pengambilan darah vena dapat menyebabkan rasa nyeri sedang sampai berat, terutama pada anak usia prasekolah. Hal ini sejalan dengan hasil survei tentang prosedur tes darah yang dijalani oleh anak-anak. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa anak usia prasekolah (3-6 tahun) mengalami tingkat nyeri sedang sampai berat selama pengambilan darah vena sebesar 36%, sedangkan nyeri pada anak usia 7-17 tahun lebih sedikit yaitu sebesar 13%.

Reaksi anak prasekolah terhadap nyeri juga penting untuk diketahui berdasarkan fakta lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya. Anak prasekolah dapat mendadak diam atau mencoba menolak dalam berespon terhadap nyeri aktual atau diterima. Mereka memiliki pengalaman terbatas dengan nyeri, akibatnya mereka sulit membedakan antara jenis nyeri, intensitas nyeri, dan menentukan apakah nyeri lebih buruk atau lebih baik (Kyle & Carman, 2014). Reaksi nyeri anak yang tidak ditangani akan berakibat pada kemampuan membaca anak yang buruk, kenakalan dan riwayat pekerjaan yang tidak stabil. Pengalaman nyeri yang tidak ditangani sedini mungkin dalam kehidupan berdampak pada konsekuensi fisiologis dan psikologis jangka panjang untuk anak pra sekolah (Faizah, Indriati, & Ameliwati, 2019).

Gambaran nyeri anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah setelah diberikan terapi bermain squishy pada kelompok kontrol di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 16 responden, didapatkan. nilai mean nyeri pada kelompok kontrol adalah 6,00 dengan nilai standar deviasinya adalah 1,633

Terapi bermain *squishy* merupakan mainan yang sedang populer saat ini. Orang-orang dari negara yang berbeda, baik anak-anak maupun dewasa, turut menggemari *squishy* karena *squishy* adalah mainan yang dapat melawan stress (Stacia, 2018). Cara memainkannya hanya perlu meremasnya sampai menyerupai gumpalan, lalu saat dilepaskan *squishy* akan kembali ke bentuknya semula (Indarini, 2017). Pada saat proses pengambilan darah vena, maka pada saat tersebut anak diberikan mainan *squishy* dengan meminta anak fokus meremas bola *squishy.* Sebelum dilakukan pengambilan darah vena maka responden tidak mengalami nyeri. Ketika dilakukan pengambilan darah vena, maka anak mengalami nyeri sehingga diberikan terapi bermain *squishy* untuk mengurangi nyeri (Yilmas & Sahiner, 2016). Mekanisme munculnya nyeri disebabkan oleh trauma tindakan invasif yang melukai kulit epidermis, dermis, dan hipodermis dimana area kulit ini memiliki syaraf nyeri (Tumakaka et al, 2020).

Perbedaan rata-rata respon nyeri dari pengaruh terapi bermain squishy pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa dari 16 responden, didapatkan nilai mean rank kelompok kontrol adalah 21,88 dan mean rank intervensinya adalah 11,12. Hasil uji statistic *Man Whitney Test* didapat nilai *ρ value* = 0,001< α = 0,05, H0 ditolakm Ha diterima artinya ada perbedaan respon nyeri pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022.

Mainan *squshy* bentuknya lucu-lucu dan menggemaskan sehingga anak-anak suka memainkannya. Anak-anak segala usia bisa memainkannya tanpa stres, sehingga mereka tetap tenang. Kalau anak-anak sedang kesal, maka dapat melepaskan energinya dengan meremas-remas *squishy*. Seperti *stress ball*, *squishy* juga bisa

membantu melepaskan stres. Pada saat menggenggam *squishy* ada stimulasi pada saraf-saraf di tangan yang terhubung langsung dengan otak. Ketika seseorang menggenggam *stres ball* atau *squishy* dengan kuat, lalu melepaskannya kembali, pembuluh darah yang sebelumnya tegang karena dipengaruhi oleh kortisol (hormon stres) akan kembali longgar. Hal ini akan membuat suplai oksigen yang sebelumnya terhambat akibat sirkulasi darah yang tidak baik kembali terpenuhi. Warna *squishy* yang menarik dan sering kali menyerupai bentuk aslinya, bahkan ada yang dilengkapi aroma yang mencerminkan bentuknya. Cara memainkannya hanya perlu meremasnya sampai menyerupai gumpalan, lalu saat dilepaskan *squishy* akan kembali ke bentuknya semula (Indarini, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang "Pengaruh terapi bermain *squishy* terhadap respon nyeri anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2022" dapat ditarik kesimpulan Ada perbedaan rata-rata respon nyeri dari pengaruh terapi bermain *squishy* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada anak usia pra sekolah saat pengambilan sampel darah dengan *p value* 0,001

DAFTAR PUSTAKA

Bowden VR, Greenberg CS. 2010. *Children and their families: The continuum of care. 2nd Ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2010*.

Faizah. 2019. Studi kasus gambaran skala nyeri anak prasekolah dengan menggunakan wong-baker faces pain rating scale (wbfprs) saat prosedur pengambilan darah vena. JOM FKp, Vol. 6 No. 2 (Juli-Desember) 2019

Friedrichsdorf SJ, Postier A, Eull D, et al. 2015. *Pain outcomes in a US children's hospital: A prospective cross-sectional survey. Hosp Pediatr 2015;5:18-26.*

Inan G, Inal S. 2019. The impact of 3 different distraction techniques on the pain and anxiety levels of children during venipuncture: A clinical trial. Clin J Pain 2019;35:140-7

Indarini, Nurvita. 2017. *Manfaat Bermain Squishy Untuk Anak-Anak.* https://www.haibunda.com/parenting/20171221135507-61-11567/manfaat-bermain-squishy-untuk-anak-anak

Mashar, R. 2014. *Emosi anak usia dini dan strategi penanganannya.* jakarta: kencana perdana media grup.

Ningsih, E. M. 2014. *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Pudak RSUP Sanglah Denpasar. Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universita Udayana*, 3.

Ponidjan & Sarimin. 2021. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan stres anak prasekolah pada prosedur pengambilan sampel darah vena. Jurnal Ilmiah Perawat Menado. Vol 09. No 1. Juli 2021.*

Ponidjan, Sarimin, & Raule. 2020. Side Sitting Position Plus Terapi Bermain Sebagai Solusi Menurunkan Stres Anak Pada Prosedur Insersi Intravena. https://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/prosiding2020/article/download/1374/909/

Stacia, A. (2018). *Make Your Own Squishies: 15 Slow - Rice and Smooshy Projectes for You To Crieate .* New York: Simon and Schuster.

Tumakaka et al. 2020. Squeezing a squishy object effectively controls pain in children during intravenous catheter insertion. Pediatric Reports 2020; volume 12(s1):8692

Yilmas & Sahiner. 2016. Comparison of the effectiveness of three different methods in decreasing pain during venipuncture in children: ball squeezing, balloon inflating and distraction cards. Journal of Clinical Nursing 25(15). DOI:10.1111/jocn.13321